



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Sosial Dengan Pola Pendidikan Kemuhammadiyahan di SMA Muhammadiyah Ngawen

Nurul Hidayat¹, Romi Mesra²

¹Universitas terbuka, Indonesia

E-mail: nurulnew1910@gmail.com

²Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: romimesra@unima.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to determine and strengthen that the role of teachers as agents of social change with the Muhammadiyah Education pattern at SMA Muhammadiyah Ngawen is very influential. This study uses descriptive qualitative, data collection techniques using observation stages, direct interviews with teachers as informants, and analysis of data results using questionnaires given to 3 (three) teachers as direct subjects at SMA Muhammadiyah Ngawen. Data analysis techniques involving several statements or answers from teachers as informants are then analyzed and conclusions are drawn as answers to each question needed, this study results that the role of teachers as agents of positive social change with the Muhammadiyah Education pattern at SMA Muhammadiyah Ngawen is influential and very much needed to be applied in daily teaching and learning activities. Thus, the role of teachers as agents of social change at SMA Muhammadiyah Ngawen is very influential, especially in forming a young generation that is not only knowledgeable but also has moral and social awareness in accordance with Islamic values taught by Muhammadiyah.*

Keywords: *Muhammadiyah Education, Role of Teachers, Social Change*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memperkuat bahwa peran guru sebagai agen perubahan sosial dengan pola Pendidikan Kemuhammadiyahan di SMA Muhammadiyah Ngawen sangat berpengaruh. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan tahapan observasi, wawancara langsung terhadap guru sebagai informan, dan analisis hasil data dengan menggunakan kuesioner pertanyaan yang diberikan kepada 3 (tiga) guru sebagai subjek langsung di SMA Muhammadiyah Ngawen. Teknik analisis data dengan melibatkan beberapa pernyataan atau jawaban guru sebagai informan kemudian dilakukan analisis dan kesimpulan sebagai jawaban dari tiap kebutuhan pertanyaan, penelitian ini menghasilkan bahwa peran guru sebagai agen perubahan sosial yang positif dengan pola Pendidikan Kemuhammadiyahan di SMA Muhammadiyah Ngawen berpengaruh dan sangat dibutuhkan untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dengan demikian, peran guru sebagai agen perubahan sosial di SMA Muhammadiyah Ngawen sangat berpengaruh, terutama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh Muhammadiyah.

Kata Kunci: Pendidikan Kemuhammadiyahan, Peran Guru, Perubahan Sosial

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi, menunjukkan salah satu sifat dari perkembangan teknologi yang sangat cepat dalam mewarnai kehidupan sosial maupun dalam dunia pendidikan anak saat ini (Murtopo, 2017, p. 3). Perkembangan ini sudah dipastikan menyentuh dan bukan lagi melahirkan orientasi baru pada beberapa bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah sosial dalam pendidikan. Hal ini terjadi pergeseran dari era pengetahuan ke era yang lebih modern. Transisi dari komunitas berbasis pengetahuan ke dalam perkumpulan yang memiliki basis informasi sosial membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam hal bagaimana

informasi dikonstruksi menjadi pengetahuan yang dapat melakukan komunikasi secara sosial dengan lingkup yang luas.

Hal tersebut terjadi akan memiliki dampak yang memungkinkan terjadinya sebagai tantangan sosial yang semakin kompleks, tantangan tersebut secara rasional menuntut generasi muda untuk memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang memiliki nilai-nilai sosial tinggi. Nilai sosial berarti menyangkut tentang sosiologis agama yang mana menyangkut tentang kepercayaan serta berbagai praktiknya, benar-benar masalah sosial dan pada saat ini senantiasa ditemukan dalam setiap Masyarakat manusia (Ali, 2020, p. 25). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan wawasan sosial peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik dapat berperan aktif sebagai agen perubahan sosial. Pembahasan ini menjadikan peran seorang guru yang sentral dalam lingkup pendidikan di sekolah dengan berbasis agama di SMA Muhammadiyah Ngawen yang mengedepankan pola Pendidikan Kemuhammadiyah yang sudah diterapkan ke dalam mata Pelajaran peserta didik.

Pola pendidikan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah menekankan pada integrasi yang mencakup nilai-nilai Islam yang moderat, berakhlak mulia, dan kesadaran sosial dalam kegiatan pembelajaran, secara umum konsep pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya yakni pendidikan dan hubungannya dengan Islam (Bahri, 2020, p. 3). Guru diharapkan tidak hanya sebagai pengajar materi akademis akan tetapi juga dapat sebagai Pembina karakter yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial, yang dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab serta peduli terhadap Masyarakat. Melalui pola pendidikan ini, guru di SMA Muhammadiyah Ngawen dapat berperan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran kritis, empati, dan sikap aktif dalam menghadapi berbagai persoalan sosial di lingkungan sekitar.

Menurut Herwani (2022, p. 391) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa, tidak hanya sebagai pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, melainkan juga membangun kesadaran sosial, moral, dan spiritual mereka (Abdullah, 2015, p. 53). Peran ini semakin relevan di tengah dinamika sosial yang kompleks, seperti pergeseran nilai budaya, tantangan globalisasi, dan masalah sosial seperti ketimpangan ekonomi dan radikalisme (Rahman & Erianjoni, 2023, p. 144). Dalam perspektif pendidikan Muhammadiyah, peran guru sebagai agen perubahan sosial ditekankan melalui penerapan nilai-nilai kemuhammadiyah.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan, berkomitmen pada upaya menciptakan masyarakat yang berkeadaban melalui pendidikan yang integral dan transformatif. Pola pendidikan kemuhammadiyah tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter berlandaskan nilai-nilai Islam yang progresif, seperti keadilan, kebermanfaatan, dan inklusivitas. Oleh karena itu, guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki tugas strategis untuk tidak hanya mendidik peserta didik, tetapi juga menginspirasi perubahan positif di masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyah, guru diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, sikap kritis, dan kemampuan untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan sosial yang konstruktif. Pendekatan ini menjadikan pendidikan Muhammadiyah sebagai alat yang efektif untuk memajukan masyarakat melalui transformasi sosial berbasis nilai-nilai keislaman.

Penelitian terdahulu menyatakan pada peran guru terhadap agen perubahan yang dijelaskan oleh Yasin (2024, p. 279) bahwa guru berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan katalisator dalam pembentukan karakter dan budaya positif di sekolah, serta sebagai panutan dan penggerak perubahan di masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan dan peningkatan peran sosial guru sebagai agen perubahan. Kemudian dinyatakan juga pada penerapan Pendidikan kemuhammadiyah yang dijelaskan oleh Wijaya (2023, p. 28) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran Kemuhammadiyah meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman konsep pembelajaran memiliki hasil yang optimal terhadap sosial. Kemudian diperkuat oleh

penjelasan dari Firmansyah & Wardati (2022, p. 75) mengenai implementasi pendidikan Kemuhammadiyah yang mendapatkan hasil Pelaksanaan pendidikan nilai dalam pembelajaran yang dilaksanakan adalah nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan ibadah. Masing-masing nilai tersebut diterapkan dengan menggunakan pendekatan masalah sosial dan pelibatan masyarakat. Masing-masing tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Faktor pendukung berupa nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri siswa, sarana dan prasarana yang memadai, evaluasi. Faktor penghambatnya adalah materi yang disampaikan monoton dan lingkungan rumah yang berbeda untuk setiap anak.

Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan kurangnya studi khusus di konteks lokal (SMA Muhammadiyah Ngawen) Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai peran guru sebagai agen perubahan sosial lebih banyak dilakukan dalam konteks umum atau pada institusi pendidikan yang lebih luas. Namun, studi yang secara spesifik mengkaji pola pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen masih terbatas. Konteks lokal ini penting untuk dipahami karena memiliki karakteristik budaya, sosial, dan lingkungan unik yang memengaruhi implementasi pendidikan. Minimnya pembahasan terintegrasi antara pola pendidikan Kemuhammadiyah dan peran sosial guru, penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek peran sosial guru atau pola pendidikan berbasis nilai agama secara terpisah. Tidak banyak studi yang secara mendalam menghubungkan bagaimana pola pendidikan Kemuhammadiyah mendukung peran guru dalam memengaruhi perubahan sosial di masyarakat sekitar.

Kesenjangan dalam mengukur efektivitas pola pendidikan Kemuhammadiyah terhadap perubahan sosial, meskipun pola pendidikan Kemuhammadiyah diakui efektif dalam membentuk karakter siswa, penelitian yang mengukur dampaknya terhadap perubahan sosial di lingkungan sekitar sekolah masih jarang dilakukan. Dibutuhkan kajian untuk menjelaskan bagaimana kontribusi guru dalam pola pendidikan ini secara langsung berdampak pada transformasi sosial. Fokus yang terbatas pada pembiasaan nilai karakter dalam kehidupan nyata, banyak penelitian sebelumnya lebih menyoroti keberhasilan pembiasaan nilai karakter di sekolah. Namun, ada kesenjangan dalam membahas bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan melalui pola pendidikan Kemuhammadiyah diaplikasikan oleh peserta didik dan guru di masyarakat.

Minimnya kajian tentang peran guru sebagai mediator dalam pola Muhammadiyah yang progresif, penelitian yang ada seringkali menyoroti guru sebagai pengajar nilai-nilai Islam yang moderat. Namun, belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana guru bertindak sebagai mediator yang mampu menghubungkan pola pendidikan progresif dengan kebutuhan masyarakat modern yang dinamis. Kurangnya kajian tentang kolaborasi guru dengan komunitas lokal, dengan peran guru sebagai agen perubahan sosial seringkali dilihat dalam konteks sekolah saja. Namun, belum ada banyak penelitian yang mengkaji kolaborasi antara guru SMA Muhammadiyah dengan komunitas lokal dalam menyebarkan nilai-nilai Kemuhammadiyah untuk memengaruhi perubahan sosial secara lebih luas. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara komprehensif hubungan antara pola pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen, peran guru sebagai agen perubahan sosial, serta dampaknya terhadap masyarakat lokal. Kajian ini juga diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai integrasi antara pendidikan berbasis agama dan tanggung jawab sosial.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni berkontribusi secara inovatif dengan menawarkan perspektif baru tentang peran guru sebagai agen perubahan sosial melalui pola pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan transformasi sosial di lingkungan lokal. Hal ini mengisi celah penelitian yang ada dan memperkaya literatur pendidikan berbasis agama dan peran guru dalam perubahan masyarakat.

Pada dasarnya pola pendidikan Muhammadiyah mengedepankan ajaran As-Sunnah dan Al-Qur'an sebagai landasan dalam melahirkan ide-ide untuk mencerdaskan bangsa melalui bidang pendidikan, karena disekolah masih ditemukan adanya kepercayaan takhayul yang dipercaya oleh rata-rata peserta didik SMA Muhammadiyah Ngawen yang dapat menjadikan kemunduran cara berpikir generasi muda tersebut. Oleh karena itu guru sangatlah berperan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pola Pendidikan Islami

yang berkembang seperti gerakan Muhammadiyah yang bertujuan sebagai pembaharu dalam kehidupan bermasyarakat yang seringkali melenceng dari tuntunan agama. Guru juga diuntut untuk mendorong adanya partisipasi peserta didik dalam keorganisasian yang bertujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan melalui organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan juga KOKAM (Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah) berbasis sekolah dengan peserta didik ikut dalam berorganisasi diharapkan dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana guru di SMA Muhammadiyah Ngawen yang menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan sosial melalui penerapan pendidikan Kemuhammadiyah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi terkait strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan pola pendidikan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kontribusi guru Kemuhammadiyah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai bentuk upaya menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan siap berkontribusi dalam perubahan positif di Masyarakat.

B. Tinjauan Literatur

Pelaksanaan pendidikan nilai dalam pembelajaran yang dilaksanakan adalah nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan ibadah. Masing-masing nilai tersebut diterapkan dengan menggunakan pendekatan masalah sosial dan pelibatan masyarakat. Masing-masing tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Faktor pendukung berupa nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri siswa, sarana dan prasarana yang memadai, evaluasi. Faktor penghambatnya adalah materi yang disampaikan monoton dan lingkungan rumah yang berbeda untuk setiap anak.

Menurut Hidayat (2019, p. 23), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan Rohani.

Menurut Tilaar (2004), pendidikan adalah instrumen utama dalam menciptakan kesadaran sosial.

Perspektif Haedar Nashir dalam Khudri (2024, p. 81), pendidikan Muhammadiyah bertujuan menciptakan masyarakat berkembang, yaitu masyarakat yang mandiri, adil, dan memiliki kesadaran kolektif untuk menciptakan perubahan sosial.

Nashir (2015) juga menjelaskan bahwa pendidikan Muhammadiyah berorientasi pada pembentukan Masyarakat berkembang, yaitu Masyarakat yang tidak hanya maju secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi yang ditegaskan oleh Nashir (2015) “Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan yang bertujuan membentuk manusia berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran sosial untuk membangun peradaban yang adil dan berkeadaban”. Ciri khas pendidikan Muhammadiyah adalah penerapan nilai-nilai Al-Ma’un, yang menekankan pentingnya kepedulian terhadap kaum dhuafa dan kebermanfaatan bagi masyarakat.

Menurut Zuhdi (2017), pendidikan Muhammadiyah mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan harus selaras dengan nilai-nilai keislaman dengan menyebutkan kutipan “Muhammadiyah combiner religious

principes with modern knowledge to prepare students to face contemporary challenges without losing there Islamic identity”’.

C. Metode

Kajian dari penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat posipositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tragulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti mengenai peran guru sebagai agen perubahan sosial pada pendidikan kemuhammadiyah dengan menggunakan pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan analisis hasil yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Ngawen.

Dalam metode ini memperoleh informasi dengan teknik yang digunakan adalah mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi secara langsung bagaimana peran guru sebagai agen perubahan sosial dengan pola pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen, ketika proses pengamatan tersebut banyak diperoleh adanya manfaat dari penerapan pola pendidikan Kemuhammadiyah pada peserta didik yang menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian guru memantik komunikasi yang baik dengan menanamkan karakter yang Islami. Dalam proses pengumpulan data yang didapat untuk dijadikan pembahasan memiliki beberapa sub-variabel untuk pertanyaan dalam wawancara diantaranya adalah pertanyaan umum, pertanyaan spesifik, pertanyaan analitis, dan pertanyaan praktis yang dibagi menjadi beberapa pertanyaan dalam tabel berikut.

Tabel 1.

Angket Kuesioner Guru SMA Muhammadiyah Ngawen Tentang Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Sosial Dengan Pola Pendidikan Kemuhammadiyah

	Pertanyaan Umum	
	Pertanyaan	Jawaban
A	1. Bagaimana peran guru di SMA Muhammadiyah Ngawen dalam menjalankan fungsi sebagai agen perubahan sosial melalui pola pendidikan Kemuhammadiyah?	
B	Pertanyaan Spesifik	
	1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam kegiatan pembelajaran di	

	SMA Muhammadiyah Ngawen?	
	2. Faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan guru sebagai agen perubahan sosial di SMA Muhammadiyah Ngawen?	
	3. Bagaimana keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai Kemuhammadiyah?	
	4. Sejauh mana peran guru dalam membentuk kesadaran sosial peserta didik di SMA Muhammadiyah Ngawen melalui pendekatan pendidikan Kemuhammadiyah?	
C	Pertanyaan Analitis	
	1. Apakah pola pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen efektif dalam mendukung guru sebagai agen perubahan sosial?	
	2. Bagaimana hubungan antara pola pendidikan Kemuhammadiyah dengan peningkatan peran sosial guru di lingkungan sekolah dan masyarakat?	
	3. Bagaimana persepsi peserta didik dan masyarakat terhadap peran guru di SMA Muhammadiyah Ngawen sebagai agen perubahan sosial?	
D	Pertanyaan Praktis	
	1. Strategi apa yang digunakan oleh guru di SMA Muhammadiyah Ngawen untuk mendorong perubahan sosial melalui pendekatan Kemuhammadiyah?	
	2. Bagaimana kontribusi program ekstrakurikuler berbasis Kemuhammadiyah dalam mendukung peran guru sebagai agen perubahan sosial?	

D. Hasil Penelitian

Guru memiliki peran penting sebagai penggerak transformasi di masyarakat, terutama dalam mendidik generasi muda di SMA Muhammadiyah Ngawen. Peran ini sangat menonjol melalui penerapan nilai-nilai Kemuhammadiyah, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga

membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang unggul, berakhlak mulia, dan peduli terhadap perubahan sosial di lingkungannya. Dengan pendekatan holistik, guru membantu peserta didik memahami bagaimana ilmu yang mereka pelajari dapat diterapkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Pola pendidikan Kemuhammadiyah yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Ngawen berfokus pada pembentukan karakter Islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Guru menjadi tokoh sentral dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kesederhanaan. Selain itu, prinsip "berilmu, beramal, dan berkemajuan" menjadi pedoman untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga aktif dalam membawa perubahan sosial yang positif.

Guru di SMA Muhammadiyah Ngawen memiliki fungsi sebagai teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap, perilaku, dan interaksi guru dengan peserta didik mencerminkan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Keteladanan ini membantu peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai Islami sebagai landasan dalam menjalani kehidupan. Hal ini menjadikan guru sebagai figur yang mampu menginspirasi peserta didik untuk menjadi agen perubahan sosial di masa depan. Dalam menerapkan pola pendidikan Kemuhammadiyah pada peserta didik SMA Muhammadiyah Ngawen yang secara langsung melibatkan guru serta peserta didik dalam berbagai kegiatan sosial, seperti program pengabdian masyarakat, bakti sosial, dan partisipasi dalam aksi lingkungan. Guru menjadi fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, sekaligus memperkuat nilai-nilai kepedulian dan empati terhadap sesama. Pola ini mempertegas bahwa pendidikan tidak hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga tentang membangun jiwa sosial yang kokoh.

Guru membantu peserta didik memahami tantangan sosial yang ada di masyarakat dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan pembekalan ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berkemajuan, selaras dengan visi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang mengedepankan dakwah dan tajdid (pembaruan). Pola pendidikan Kemuhammadiyah memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk

memfasilitasi proses transformasi peserta didik. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, membimbing, dan membentuk karakter peserta didik agar memiliki visi hidup yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan pengaruh ini, SMA Muhammadiyah Ngawen mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global sekaligus membawa dampak positif bagi lingkungannya.

Adapun hasil yang didapat melalui observasi dan wawancara langsung kepada guru SMA Muhammadiyah Ngawen selaku subjek utama dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa sub-variabel dan sudah dijadikan menjadi Kesimpulan dari jawaban yang sesuai, yakni:

1. Implementasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Menurut Bapak Amboko Anggi Danurendra, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Kemuhammadiyah, peran guru di SMA Muhammadiyah Ngawen dalam menjalankan fungsi sebagai agen perubahan sosial melalui pola pendidikan Kemuhammadiyah. Guru di SMA Muhammadiyah Ngawen berperan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai agama dan sosial budaya. Hal ini dilakukan melalui pola Muhammadiyah, seperti penanaman akhlak mulia, perilaku baik terhadap sesama dan lingkungan, serta pelaksanaan ibadah rutin seperti salat dhuha, adapun jawaban ini berdasarkan dari pertanyaan berikut:

Tabel 2.*Jawaban Angket Kuesioner Peran 1 Guru SMA Muhammadiyah Ngawen*

Pertanyaan Spesifik	
1. A	1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Ngawen? Dengan cara berkolaborasi, maka guru bisa lebih mudah dalam membuat program pengembangan yang merefleksikan ilmu dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi Kemuhammadiyah ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti meniru cara hidup Rasulullah. Implementasi dalam beribadah seperti sholat dhuha, menghargai guru, sopan dan santun serta belajar yang rajin sebagai upaya kesungguhan dalam mencari ilmu.
	2. Faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan guru sebagai agen perubahan sosial di SMA Muhammadiyah Ngawen? Berjalannya yang sudah menjadi program sekolah dengan penuh pertimbangan: Pertama, mengedepankan adanya penciptaan budaya positif. Hal ini bisa tercipta dengan keteladanan dari berbagai pihak, baik dari guru, komite ataupun warga sekolah yang lain. Kearifan lokal yang menjunjung tinggi nilai-nilai baik dan karakter positif harus menjadi bagian yang diperhatikan. Kedua, adalah manajemen resiko, dalam pelaksanaan program harus memperhatikan resiko yang mungkin timbul. Hal-hal yang tidak diinginkan bisa saja terjadi di luar perencanaan. Untuk itu perlu adanya perencanaan yang matang dan kolaboratif sehingga resiko yang mungkin bisa ditekan seminimal mungkin. Ketiga, adanya transparansi dan tindak lanjut. Kejelasan program diperlukan untuk memudahkan dalam pemahaman dan evaluasi keberhasilan. Faktor kebersamaan dan tanggung jawab peserta didik, selain itu faktor kepedulian yang tinggi menjadi faktor keberhasilan.
	3. Bagaimana keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai Kemuhammadiyah? Koordinasi antar semua unsur pemangku kepentingan yang bertujuan untuk menciptakan program yang berdaya guna. Keterlibatan guru yaitu guru menjadi faktor utama bagi siswa agar siswa dapat mengembangkan nilai kemuhammadiyah di sekolah maupun di luar sekolah.
	4. Sejauh mana peran guru dalam membentuk kesadaran sosial peserta didik di SMA Menyampaikan pembelajaran dengan sebuah Study Kasus yang ada di masyarakat. Dari nilai-nilai dalam kajian

	Muhammadiyah Ngawen melalui pendekatan pendidikan Kemuhammadiyah?	study kasus inilah yang akan dibawa anak sampai dewasa sehingga mereka akan menjadi pribadi yang tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi memikirkan banyak orang dan lebih bermanfaat. Guru menjadi pondasi utama karena jika tidak dengan guru maka siswa akan kesulitan dalam membentuk kesadaran sosial yang juga membantu mempermudah peserta didik dalam mengimplementasikannya.
--	---	--

2.

2. Efektivitas Implementasi Pola Pendidikan Kemuhammadiyah

Menurut Ibu Evi Nurhayati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Fisika SMA Muhammadiyah Ngawen. Implementasi nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Ngawen: Implementasi seperti salat dhuha, menghargai guru, sopan santun, dan belajar dengan rajin mencerminkan kesungguhan dalam mencari ilmu, yang dapat diperkuat melalui kolaborasi guru dalam merancang program pengembangan berbasis nilai Kemuhammadiyah, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan teladan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang memengaruhi keberhasilan guru sebagai agen perubahan sosial di SMA Muhammadiyah Ngawen: Keberhasilan program sekolah juga bergantung pada kebersamaan dan tanggung jawab semua pihak, termasuk peserta didik, serta kepedulian yang tinggi. Hal ini didukung oleh penciptaan budaya positif melalui keteladanan, perencanaan yang matang untuk meminimalkan risiko, dan transparansi dalam pelaksanaan serta evaluasi program. mengedepankan adanya penciptaan budaya positif. Hal ini bisa tercipta dengan keteladanan dari berbagai pihak, baik dari guru, komite ataupun warga sekolah yang lain.

Kearifan lokal yang menjunjung tinggi nilai-nilai baik dan karakter positif harus menjadi bagian yang diperhatikan. adalah manajemen resiko, dalam pelaksanaan program harus memperhatikan resiko yang mungkin timbul. Hal-hal yang tidak diinginkan bisa saja terjadi di luar perencanaan. Untuk itu perlu adanya perencanaan yang matang dan kolaboratif sehingga resiko yang mungkin bisa ditekan seminimal mungkin. Adanya transparansi dan tindak lanjut. Kejelasan program diperlukan untuk memudahkan dalam pemahaman dan evaluasi keberhasilan. Keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai Kemuhammadiyah: Guru berperan sebagai faktor utama dalam membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai Kemuhammadiyah baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan didukung koordinasi antar pemangku kepentingan untuk menciptakan program yang berdaya guna dan bermanfaat.

Sejauh mana peran guru dalam membentuk kesadaran sosial peserta didik di SMA Muhammadiyah Ngawen melalui pendekatan pendidikan Kemuhammadiyah: Guru menjadi pondasi utama dalam menyampaikan pembelajaran berbasis studi kasus dari masyarakat, membantu peserta didik membangun kesadaran sosial agar kelak menjadi pribadi yang bermanfaat dan peduli terhadap banyak orang, adapun jawaban ini berdasarkan dari pertanyaan berikut:

Tabel 3.*Jawaban Angket Kuesioner Peran 2 Guru SMA Muhammadiyah Ngawen*

Pertanyaan Analitis	
1. Apakah pola pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen efektif dalam mendukung guru sebagai agen perubahan sosial?	Ya, karena pola pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen lebih mengedepankan pemahaman Islam yang moderat, progresif, dan berorientasi pada pembentukan karakter yang baik. Efektif, karena SMA Muhamamdiyah Ngawen sebagai sekolah muhammadiyah dapat menjadikan perubahan sosail di lingkungan sekitar menjadi lebih positif dan baik.
2. Bagaimana hubungan antara pola pendidikan Kemuhammadiyah dengan peningkatan peran sosial guru di lingkungan sekolah dan masyarakat?	Hubungan pola pendidikan muhamamdiyah dengan peran sosial guru di lingkungan adalah dengan memiliki pola muhamamdiyah maka kegiatan atau perilaku di sekitar sekolah menjadi lebih tertata dan memiliki dampak positif terhadap lingkungan sekolah. Sangat berpengaruh, karena memberikan pembiasaan yang sesuai nilai agama dan sosial budaya.
3. Bagaimana persepsi peserta didik dan masyarakat terhadap peran guru di SMA Muhammadiyah Ngawen sebagai agen perubahan sosial?	Siswa dan masyarakat lebih merasa percaya terhadap guru di SMA Muhamamdiyah Ngawen karena dapat menciptakan perubahan yang positif dan berkembang sesuai dengan kemuhammadiyah. Dengan memahami pengetahuan tentang Ilmu/Pendidikan Kemuhammadiyah, maka memberikan pemahaman dan persepsi siswa dan masyarakat yang sama.

3. Peran Guru Dalam Menjalankan Fungsi Agen Perubahan Sosial

Menurut Bapak Thierrivan Murdani, S.Pd. selaku guru mata Pelajaran PJOK SMA Muhammadiyah Ngawen, pola pendidikan di SMA Muhammadiyah Ngawen efektif dalam mendukung guru sebagai agen perubahan sosial: Pola pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen terbukti efektif dalam mendorong perubahan sosial yang positif di lingkungan sekitar. Hal ini karena pendidikan

yang diterapkan mengedepankan pemahaman Islam yang moderat, progresif, dan berorientasi pada pembentukan karakter yang baik, sehingga menciptakan dampak yang lebih konstruktif dan membawa kebaikan bagi masyarakat.

Hubungan antara pola pendidikan Kemuhammadiyah dengan peningkatan peran sosial guru di lingkungan sekolah dan Masyarakat: Sangat berpengaruh, karena pola pendidikan Muhammadiyah memberikan pembiasaan yang sesuai dengan nilai agama dan sosial budaya. Dengan pola ini, peran sosial guru tercermin dalam kegiatan dan perilaku di lingkungan sekolah yang menjadi lebih tertata, terarah, dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik serta lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Persepsi peserta didik dan masyarakat terhadap peran guru di SMA Muhammadiyah Ngawen sebagai agen perubahan sosial: Peserta didik dan masyarakat di SMA Muhammadiyah Ngawen merasa lebih percaya terhadap guru karena mereka mampu menciptakan perubahan positif dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Dengan pemahaman tentang Ilmu/Pendidikan Kemuhammadiyah, guru juga dapat menyamakan persepsi dan pemahaman peserta didik serta masyarakat, memperkuat dampak positif yang tercipta, adapun jawaban ini berdasarkan dari pertanyaan berikut:

Tabel 4.

Jawaban Angket Kuesioner Peran 3 Guru SMA Muhammadiyah Ngawen

Pertanyaan umum		
	Pertanyaan	Jawaban
C	1. Bagaimana peran guru di SMA Muhammadiyah Ngawen dalam menjalankan fungsi sebagai agen perubahan sosial melalui pola pendidikan Kemuhammadiyah?	Peran guru di SMA Muhammadiyah Ngawen adalah mengajarkan peserta didik dalam bersosial salah satunya adalah dengan pola muhammadiyah yaitu dengan akhlak atau perilaku yang baik terhadap sesama atau lingkungan sekitar, melaksanakan sholat dhuha di masjid kompleks dan masih banyak lagi. Selain menyampaikan materi dalam aspek kognitif, sebagai guru juga harus bisa memberikan pendidikan nilai karakter kepada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak hanya mengacu pada aspek kognitif tetapi juga bagaimana memberikan pembiasaan yang sesuai nilai agama dan sosial budaya.
Pertanyaan Praktis		
D	1. Strategi apa yang digunakan oleh guru di SMA	Strategi yang digunakan berupa meningkatkan ibadah peserta didik,

	Muhammadiyah Ngawen untuk mendorong perubahan sosial melalui pendekatan Kemuhammadiyah?	perilaku dengan mengedepankan kebersamaan dan tanggung jawab bersama sehingga tercipta perubahan sosial. Membiasakan peserta didik untuk merefleksikan Pendidikan dan ilmu-ilmu kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan berjalannya waktu peserta didik akan membawa kehidupan bermuhammadiyah di masyarakat.
	2. Bagaimana kontribusi program ekstrakurikuler berbasis Kemuhammadiyah dalam mendukung peran guru sebagai agen perubahan sosial?	Ekstrakurikuler menjadi salah satu bagian dalam program sebagai perubahan sosial karena dengan ekstra dapat melatih siswa dalam mengimplementasi berbagai karakter muhamadiyah dan memberikan dampak positif juga terhadap lingkungan. Ekstrakurikuler sangat mendukung pendidikan Muhammadiyah, karena beberapa materi yang terkandung dalam pendidikan Kemuhammadiyah ada pada Ekstrakurikuler seperti Ekstrakurikuler Hisbul Wathan, Tapak Suci, BTAQ dan Tahfidz.

E. Pembahasan

1. Implementasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Nilai-nilai Kemuhammadiyah merupakan prinsip-prinsip yang didasarkan pada ajaran Islam dengan meneladani kehidupan Rasulullah SAW sebagai panutan utama. Implementasi nilai-nilai ini dalam kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Ngawen dapat dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan siswa, yang tidak hanya mengintegrasikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter Islami. Guru di SMA Muhammadiyah Ngawen dapat bekerja sama untuk merancang program pengembangan pembelajaran yang merefleksikan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Kolaborasi ini mencakup Menyusun materi pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, seperti cara hidup Rasulullah yang melibatkan nilai kejujuran, kerja keras, dan kesabaran serta Menanamkan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran, misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa bisa diajarkan kisah-kisah inspiratif tokoh Islam; dalam pelajaran IPA, menekankan kebesaran Allah melalui tanda-tanda alam.

Pembelajaran yang kolaboratif dapat memperkaya pengalaman peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai dalam aktivitas sehari-hari dengan Kegiatan seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an dilakukan bersama-sama untuk membentuk karakter religius.

Kegiatan ini bisa dipimpin oleh guru agama atau dilakukan bergantian oleh peserta didik sebagai latihan tanggung jawab dan kepemimpinan. Guru juga harus menanamkan pentingnya adab dalam Islam, seperti menghormati guru dan menjaga hubungan baik dengan teman. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, simulasi, atau proyek sosial. Kemudian terakhir Mengaitkan nilai kesungguhan dalam menuntut ilmu dengan hadis Nabi, misalnya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” Nilai ini diterapkan melalui pembiasaan belajar yang terarah, evaluasi rutin, serta motivasi spiritual.

Setelah program dilaksanakan, evaluasi penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Kemuhammadiyah benar-benar terinternalisasi. Guru dapat Mengadakan sesi refleksi bersama siswa mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis nilai serta Memberikan tugas atau proyek yang meminta siswa untuk mencontohkan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berkolaborasi, guru di SMA Muhammadiyah Ngawen dapat dengan mudah mengintegrasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam pembelajaran. Program-program yang dirancang tidak hanya mendidik siswa secara akademik tetapi juga memperkuat karakter Islami mereka. Contoh konkret seperti sholat dhuha, menghormati guru, berbicara sopan santun, serta rajin belajar, menjadi bagian penting dalam menciptakan generasi yang cerdas sekaligus berakhlak mulia.

2. Efektivitas Implementasi Pola Pendidikan Kemuhammadiyah

Pola pendidikan Kemuhammadiyah yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Ngawen menunjukkan efektivitas dalam mendukung peran guru sebagai agen perubahan sosial. Dengan pendekatan yang menekankan Islam moderat, progresif, dan berorientasi pada pembentukan karakter yang baik, sekolah ini berfungsi sebagai katalis perubahan yang positif, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya. Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen mengutamakan Islam moderat, yang mengajarkan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, baik dalam aspek keyakinan maupun sosial-budaya, menyelaraskan pemahaman agama dengan nilai-nilai modernitas, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman, serta membentuk siswa yang mampu menjembatani perbedaan di masyarakat, sehingga turut menciptakan harmoni sosial.

Pola pendidikan di SMA Muhammadiyah Ngawen juga bersifat progresif, yang berarti selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keislaman. Guru sebagai penggerak utama memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, mengajarkan pemikiran kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta menanamkan nilai-nilai kewirausahaan berbasis Islam, yang dapat mendorong peserta didik untuk berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Guru dalam sistem ini tidak hanya menyampaikan materi ajar,

tetapi juga menjadi mentor yang membimbing peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses transformasi sosial.

Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen berorientasi pada pembentukan karakter Islami yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan nilai-nilai ini ditanamkan melalui pembiasaan, seperti sholat berjamaah, kegiatan sosial, dan program mentoring peserta didik, peduli terhadap sesama melalui program seperti pengumpulan donasi, bakti sosial, dan kerja sama dengan masyarakat sekitar, serta kepemimpinan Siswa diajarkan untuk mengambil peran aktif dalam organisasi sekolah seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), sehingga mereka terlatih memimpin dengan akhlak yang mulia. Dengan pembentukan karakter ini, guru menjadi role model dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai yang dapat menginspirasi perubahan positif di lingkungan masyarakat.

Dengan menjadi bagian dari sistem pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Kemuhammadiyah, guru di SMA Muhammadiyah Ngawen memainkan peran strategis Sebagai pendidik mampu mentransformasi pemahaman peserta didik tentang agama menjadi lebih moderat, kontekstual, dan aplikatif, dapat sebagai motivator yang mampu menginspirasi peserta didik dan masyarakat untuk terus berkembang dalam hal ilmu, amal, dan akhlak, serta Sebagai mediator yang mampu menjembatani berbagai kelompok dalam masyarakat melalui dakwah yang ramah dan solutif. Pola pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen efektif mendukung guru sebagai agen perubahan sosial karena pendekatannya yang moderat, progresif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Hal ini tidak hanya membangun individu yang cerdas dan berakhlak, tetapi juga menghasilkan perubahan positif di masyarakat sekitar. Guru, sebagai penggerak utama pola pendidikan ini, mampu membawa nilai-nilai yang mencerahkan dan mendamaikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

3. Peran Guru Dalam Menjalankan Fungsi Agen Perubahan Sosial

Guru di SMA Muhammadiyah Ngawen memiliki peran strategis dalam menjalankan fungsi sebagai agen perubahan sosial. Melalui pendekatan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai agama, karakter, dan budaya sosial, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi kognitif tetapi juga membentuk peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru di SMA Muhammadiyah Ngawen mengajarkan peserta didik pentingnya hidup bersosial dengan pendekatan pola Muhammadiyah, yaitu Guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam perilaku sehari-hari, seperti menghormati orang lain, bersikap ramah, dan menjunjung tinggi kejujuran serta integritas. Peserta didik diajarkan untuk memperlakukan sesama manusia dan lingkungan sekitar dengan baik, sesuai ajaran Islam, Kegiatan seperti sholat dhuha di masjid kompleks sekolah merupakan bentuk pembiasaan yang menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan hubungan spiritual dengan

Allah SWT. Kegiatan ini juga menciptakan atmosfer religius yang memengaruhi interaksi sosial peserta didik.

Selain aspek kognitif, guru berperan dalam memberikan pendidikan nilai karakter kepada peserta didik. Pendidikan ini mencakup kejujuran dan tanggung jawab, Kedisiplinan dan Etika, dan Kepedulian Sosial. Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Ngawen tidak hanya fokus pada penguasaan kognitif tetapi juga mencakup pada setiap mata pelajarannya yang dirancang agar mencerminkan nilai-nilai Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Misalnya, nilai kebesaran Allah dalam pelajaran sains atau kisah teladan Nabi Muhammad SAW dalam Sejarah, dan Guru mengajarkan siswa untuk menghargai budaya lokal yang selaras dengan ajaran Islam, seperti semangat gotong royong dan kerukunan antar umat. Sebagai agen perubahan sosial, guru tidak hanya memberikan teori tetapi juga menjadi inspirasi bagi peserta didik dengan menjadi role model dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berkontribusi.

Guru di SMA Muhammadiyah Ngawen memastikan bahwa lingkungan sekolah mencerminkan nilai-nilai Islam, yang meliputi pembentukan keadaan yang kondusif untuk belajar dan beribadah dan interaksi antarindividu yang menjunjung tinggi nilai kesopanan dan keadilan. Melalui peran ini, guru menciptakan dampak positif, yakni. Membentuk siswa yang memiliki akhlak Islami, tanggung jawab sosial, dan kemandirian. Membantu menciptakan masyarakat sekitar yang lebih peduli, harmonis, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Peran guru sebagai agen perubahan sosial di SMA Muhammadiyah Ngawen sangat strategis karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi kognitif tetapi juga pembimbing dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dengan pendekatan pola Muhammadiyah yang berbasis pada nilai agama dan sosial budaya, guru berkontribusi menciptakan lingkungan yang lebih baik dan memengaruhi perubahan sosial di masyarakat.

Strategi yang digunakan oleh guru di SMA Muhammadiyah Ngawen untuk mendorong perubahan sosial melalui pendekatan Kemuhammadiyah: Strategi yang digunakan mencakup peningkatan ibadah dan perilaku peserta didik dengan mengedepankan kebersamaan dan tanggung jawab bersama, sehingga tercipta perubahan sosial. Selain itu, guru membiasakan peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai pendidikan dan ilmu-ilmu Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan peserta didik akan membawa semangat bermuhammadiyah ke dalam masyarakat seiring berjalannya waktu.

Kontribusi program ekstrakurikuler Kemuhammadiyah berbasis dalam mendukung peran guru sebagai agen perubahan sosial: Ekstrakurikuler sangat mendukung pendidikan Muhammadiyah karena beberapa materi yang terkandung dalam pendidikan Kemuhammadiyah, seperti Ekstrakurikuler Hisbul Wathan, Tapak Suci, BTAQ, dan Tahfidz, juga diajarkan di luar kelas. Ekstrakurikuler ini menjadi bagian penting dalam program perubahan sosial karena melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat melatih dan mengimplementasikan berbagai karakter Muhammadiyah. Selain itu, ekstrakurikuler

ini memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar, sehingga seiring berjalannya waktu, peserta didik akan membawa nilai-nilai kehidupan bermuhammadiyah ke dalam masyarakat.

Melalui pola pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Ngawen, guru memainkan peran strategis sebagai agen perubahan sosial. Mereka tidak hanya membentuk peserta didik secara akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Dengan pendekatan ini, guru dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu membawa perubahan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

F. Kesimpulan

Guru sebagai promotor utama dalam sekolah terutama pada subjek yang diambil pada guru SMA Muhammadiyah Ngawen memiliki peran yang penting sebagai agen perubahan sosial melalui pola pendidikan Kemuhammadiyah. Selain mengajarkan ilmu akademik, guru membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Guru juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan mereka. Pendidikan Kemuhammadiyah yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Ngawen mengedepankan pembentukan karakter, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap membawa perubahan sosial yang positif.

Pola pendidikan ini juga mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan Muhammadiyah, seperti Hisbul Wathan, Tapak Suci, BTAQ, dan Tahfidz, yang mengajarkan nilai-nilai Kemuhammadiyah di luar kelas. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk mengimplementasikan karakter Muhammadiyah dan memberi dampak positif terhadap lingkungan, yang nantinya akan membawa kehidupan bermuhammadiyah ke masyarakat. Guru di SMA Muhammadiyah Ngawen berperan aktif dalam program-program sosial yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan seperti pengabdian masyarakat dan bakti sosial. Melalui kolaborasi yang solid antara guru, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya, program-program ini mendukung pembentukan kesadaran sosial peserta didik. Dengan demikian, pola pendidikan Kemuhammadiyah efektif dalam menciptakan perubahan sosial yang positif, mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan membawa nilai-nilai Islam yang moderat, progresif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

G. Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial (R. Mubit (ed.); 1st ed.). Pustaka Wacana.
- Bahri, S. (2020). Sejarah Sosial Pendidikan Islam (Abdul (ed.); 1st ed.). Adanu Abimata.
- Firmansyah, E., & Wardati, N. A. (2022). Implementasi Pendidikan Muhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kota Batu. *Iqra: Jurnal Ilmu ...*, 17, 75–80.

<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/2578%0Ahttps://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/download/2578/2203>

Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.

Idi, A. (2015). *Dinamika sosiologis Indonesia : agama dan pendidikan dalam perubahan sosial* (1st ed.). Pelangi Aksara.

Khudri, N. S., Elhusein, S. K., Dahlan, D., Lahmi, A., & Asmaret, D. (2024). Islam Berkemajuan: Perspektif Haidar Nasir. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5080–5085.

Murtopo, B. A. (2017). Pendidikan Anak Di Era Digital. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v1i2.73>

Nashir, H. (2015). *Islam Berkemajuan: Konsep dan Implementasi Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah.

Rahman, I. A., & Erianjoni, E. (2023). Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik pada Siswa di SMPN 1 Banuhampu. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 143–152. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.733>

Sekolah, H., & Tarbiyah, T. I. (2022). Peran Guru Sebagai Pelaku Perubahan. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(3), 391–396.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Syamsuddin, D. (2010). *Pendidikan Muhammadiyah: Pilar Perubahan Sosial Berbasis Nilai Islam*.

Tilaar, H. A. . (2004). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Remaja Rosda Karya.

Wijaya, M. F. F., Tarik, A. A., Nadid, E., Islam, F. A., & Surabaya, U. M. (n.d.). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING. 28–37.

Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. 02, 279–288.

Zuhdi, M. (2017). Islamic Education in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 11. https://doi.org/10.1007/978-3-319-53620-0_32-1